

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan penjabaran yang telah disampaikan dalam laporan “Tugas Akhir dengan judul *Self-acceptance* dalam Busana *Oversize Street Style*” menggambarkan *Self-acceptance* sebagai motif utamanya. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa *Self-acceptance* adalah kesediaan untuk menerima dirinya yang mencakup keadaan fisik, psikologi sosial dan pencapaian dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.

Berdasarkan hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk memvisualkan *Self-acceptance* dengan penggambaran motif batik yang penulis ciptakan sedemikian rupa sehingga disampaikan maksud dan tujuannya, hal ini membutuhkan tahapan-tahapan yang dilakukan mulai dari memikirkan konsep, data acuan, perancangan hingga tahapan perealisasi desain kedalam motif batik dan busana *Oversize Street Style*. Proses dilakukan secara bertahap dengan menggunakan teknik batik tulis sehingga motif batik dalam busana *Oversize Street Style* dapat terselesaikan dengan baik pada gambaran *Self-acceptance* sendiri, pada proses eksplorasi penulis menambahkan berbagai motif pendukung berupa motif batik ceplok, *feminisme*, *body positivity* dan isen-isen yang dibuat dengan semenarik mungkin sehingga dapat menjadi motif pelengkap yang. Penulis menggunakan teknik menjahit, jenis jahitan yang dipakai adalah jahit lurus yang terdapat pada mesin jahit. Agar hasil jahitan lebih ekspresif sejalan dengan pengambilan konsep *Oversize*.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini dengan 12 rancangan karya desain yang telah dibuat maka diwujudkan 4 karya busana, dan tercipta hasil jadi perwujudan simbolis *Self-acceptance* dalam busana *Oversize* menjadi sebuah koleksi yang terdiri dari 4 busana dikarenakan keterbatasan yang diakibatkan Pandemi Covid-19. Pada proses penciptaannya penulis memilih bahan yang digunakan yaitu Kain Primisima, Kain Toyobo, Kain Ima, dan Kain Tile selain kain penulis juga menggunakan pewarnaan batik menggunakan teknik tutup celup dengan pewarnaan naptol dan teknik colet dengan pewarnaan remosol yang memberi warna yang cerah dan berani. Dari pembuatan karya sebanyak 4 busana ini penulis banyak belajar hal baru tentang pembuatan batik dari proses mencanting, mewarna, hingga selesainya proses pembuatan busana.

B. Saran

Berakhirnya proses pembuatan karya busana dan laporan yang berjudul “*Self-Acceptance* dalam Busana *Oversize Street Style*” memberikan sebuah pesan dan kesan yang patut digunakan sebagai pembelajaran. Selama proses pembuatan karya ini masih banyak memiliki kekurangan. Dalam membuat sebuah karya diperlukan ketekunan dan ketelitian agar karya dapat selesai tepat waktu. Sebelum pembuatan karya sebaiknya menyiapkan ide dan konsep yang matang agar hasil jadinya selaras yaitu dengan mengeksplorasi bentuk dalam penciptaan motif sehingga konsep yang ingin ditonjolkan dapat terlihat jelas. Pada proses berikutnya sebaiknya dilakukan *sampling* warna pada batik untuk mengantisipasi ketidaksesuaian warna antara bahan utama kain primisima dan bahan pendukung sesuai dengan desain yang dibuat.

Dalam penciptaan karya ini penulis kurangnya ketelitian pada saat proses pewarnaan sehingga terjadi sedikit kedala dan mengharuskan penulis melalui dua kali proses pewarnaan. Proses terpenting dalam pembuatan karya ketelitian merupakan kunci utama sehingga tidak terjadi kesalahan dalam proses pembuatan karya. Semoga kesalahan ini dapat menjadi wawasan bagi penulis dan pembaca, serta pembelajaran untuk penulis agar lebih baik lagi ke depannya. Besar harapan penulis agar pesan yang ada pada karya dapat tersampaikan dengan baik dan dapat menginspirasi kepada setiap orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2007). Citra tubuh (*body image*) remaja perempuan. Dalam Jurnal Musawa. Vol. 5, No. 4, Oktober 2007. STAIN Ponorogo.
- Arthur S. R. & Emily S. R. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, S. (2012). *Estetika Kriya Kontemporer dan Kritiknya*. Semarang : UNNES Press
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mawardi, Nuniek. 2018. *Singularity*. Jakarta: BEKRAF
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. (2011). *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Poespo, Goet. (2000). *Teknik Menggambar Mode dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius
- Soedewi, Sri (2007). *Teknik dan ragam hias batik*. Yogyakarta
- Suyanto, A. N. (2002). *Sejarah batik Yogyakarta*. Rumah Penerbitan Merapi
- Susanto, S.K Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan LPPI Dispesing RI
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

DAFTAR NARASUMBER

Adriana, Fitria. 2021, dalam wawancara pada hari Minggu, 5 Desember 2021 pukul 09.00 WIB di Kotagede, Yogyakarta

DAFTAR LAMAN

<https://id.wikipedia.org/wiki/Batik> (diakses penulis pada tanggal 12 Desember 2020, jam 10.52 WIB)

<https://www.dosenpendidikan.co.id/penerimaan-diri/> (diakses penulis pada tanggal 12 Desember 2020, jam 12.00)

<https://stylo.grid.id/read/142349631/mengenal-apa-itu-street-style-budaya-fashion-yang-jadi-tren-di-kalangan-milenial?page=all> (diakses penulis pada tanggal 19 Desember 2020, jam 19.28)

<https://en.wikipedia.org/wiki/Self-acceptance> (diakses penulis pada tanggal 19 Desember 2020, jam 20.00)

<https://jogjaaja.com/read/roti-kembang-waru-kudapan-raja-mataram-islam-yang-masih-eksis-hingga-kini> (diakses penulis pada tanggal 11 Januari 2022, jam 11.30)

<https://id.theasianparent.com/batik-kontemporer> (diakses penulis pada tanggal 12 Januari, jam 12.00)

<https://afi.unida.gontor.ac.id/2019/04/12/feminisme-dalam-pandangan-islam-analisis-gerakan-feminisme/> (doakses penulis pada tanggal 22 Februari 2022, jam 21.54)